Jasa Marga Audit Area Longsor Tol Cipularang

PURWAKARTA – Perusahaan pengelola tol pelat merah, PT Jasa Marga, akan mengaudit beberapa area yang berpotensi longsor di sepanjang tol Cipularang. Audit tersebut akan dilakukan bekerja sama dengan Pusat Penelitian Jalan dan Jembatan (Pusjatan) Kementerian Pekerjaan Umum.

“Audit dilakukan kurang lebih satu hingga dua bulan ke depan,” kata Kepala Cabang Jalan Tol Purbaleunyi Christianto di Purwakarta, Jawa Barat, Rabu (20/2).

Menurut dia, audit dilakukan sebagai upaya mencegah terjadinya longsor di area tol di kemudian hari. Audit akan menilai beberapa wilayah, termasuk melihat kelayakan sejumlah terasering dan kemungkinan terjadi perubahan fungsi lahan.

“Audit juga dilakukan untuk melihat kelayakan saluran air di pinggir jalan tol dan saluran milik masyarakat di sekitar tol,” ujar dia.

Terkait musibah longsor yang terjadi di tol Cipularang kilometer (KM) 100+300 beberapa waktu lalu, kata dia, Jasa Marga tengah mempersiapkan pembangunan terasering. Pembuatan terasering akan dikerjakan selama dua bulan dengan biaya sebesar Rp 2,5 miliar.

“Kami kemungkinan juga akan

mengakuisisi lahan 2.000 meter persegi (m²) di atas titik longsor itu,” kata Christianto.

Di tempat yang sama, Direktur Operasional Jasa Marga Hasanudin menambahkan, terdapat tujuh titik rawan longsor di tol yang menghubungkan Jakarta-Bandung itu. Titik tersebut adalah di kilometer (KM) 84+500, KM 91+600, KM 96+800, KM 114, KM 92+800, KM 71, dan KM 92+350. Di titik-titik itu telah dilakukan penguatan baik melalui pembangunan terasering, *bore pile* maupun membuat kelandaian lahan.

“Secara teori, kondisi di tujuh titik sudah aman dan bisa diatasi,” ujar dia.

Titik-titik rawan longsor tersebut juga akan diaudit kelayakannya. Sejauh ini, potensi untuk longsor di titik-titik itu dinilai sudah tidak terlalu besar. Kalaupun ada longsor, kata dia, hanya kecil dan tidak berpotensi mengganggu pengoperasian jalan tol. Hasan menambahkan, pada saat pembangunan jalan tol Cipularang juga sudah dipertimbangkan risiko yang akan dihadapi, termasuk longsor. Karena itu, ketika tol sudah beroperasi, penguatan dan pemeliharaan jalan terus dilakukan.

“Sejak 2008 anggaran yang disiapkan rata-rata sebesar Rp 50-60 miliar,

dan sampai sekarang sudah Rp 400 miliar dianggarkan untuk itu,” kata dia.

Tender

Sementara itu, Kepala Divisi Pemeliharaan Jalan Jasa Marga Ricky Distawardhana mengatakan, anggaran yang disiapkan untuk pemeliharaan jalan tol Cipularang tahun ini sekitar Rp 57 miliar.

“Dana sebanyak Rp 40 miliar untuk pemeliharaan jalan rutin dan Rp 17 miliar untuk biaya penanganan longsor di Cipularang,” kata dia.

Perseroan, tambah dia, juga telah mengumumkan pengerjaan proyek pemasangan *bore pile* di KM 92+350 sepanjang 100 meter. Pengumuman tender telah dilakukan pada awal Februari dan pengumuman pemenang pada akhir Maret atau awal April 2013.

“Sekarang kami sedang memproses pendaftaran peserta lelang. Untuk nilai proyeknya mencapai Rp 30 miliar,” tutur Ricky.

Pendapatan tol Cipularang saat ini mencapai Rp 1,2 miliar per hari, naik 100% sejak awal dioperasikan 2005 yang sekitar Rp 600 juta per hari. Adapun rata-rata jumlah kendaraan yang melintas mencapai 30.000-32.000 per hari, atau jauh lebih banyak dari saat dioperasikan pertama kali sekitar 25.000 kendaraan per hari. (ean)